

BAB VI

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. adalah korban, pelaku dan penanggungjawab Kristenisasi, masa remaja Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. dihabiskan untuk berdakwah mengajak umat manusia supaya masuk dalam ajaran Yesus.

Orang tua Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman adalah seorang buruh tani pada perkebunan Belanda. Yang mana pada saat itu Kristenisasi di daerah Sendang Arum, Minggir, Sleman melalui jalur pertanian dan pendidikan. Para orang tua diberikan pekerjaan dengan menjadi buruh tani dan anak-anaknya di sekolahkan di sekolah Katolik sehingga banyak yang murtad dari ajaran agama Islam.

2. Awal tertarik dengan Islam karena ingin mencari celah untuk dapat digunakan dalam men Kristenkan umat Islam.
3. Saat kuliah di UGM Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. giat berdiskusi dengan Drs. Muhammad Daim. Ketika mendapatkan tugas Misinya di Garut, Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. berdiskusi dengan Prof. Anwar Musaddad, rektor IAIN Bandung dan pimpinan pondok Pesantren Musaddadiyah, Prof. Anwar Musaddad adalah ahli dalam perbandingan agama pada saat itu.
4. Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. masuk Islam, dan bersyahadat pada tanggal 15 April 1980 di kantor wilayah KEMENAG Yogyakarta.

5. Dalam berdakwah, Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. menggunakan metode yang terdapat dalam surat Annahl ayat 125, yakni dengan metode dakwah *Bil-Hikmah, Al-Mau'idzah Al-Hasanah, dan Mujadalah*.
6. Selain surat Annahl ayat 125, Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. juga menggunakan metode yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 159. Dalam ayat tersebut terdapat delapan metode yakni, lemah lembut, tidak keras, memberikan maaf, memohonkan ampunan, musyawarah, bertekad bulat, bertawakal dan dicintai Allah.

Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman menerapkan semua metode tersebut dengan urutan, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan.

B. Saran

1. Dalam metode dakwah yang diterapkan selama ini Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman, MA. sudah bagus dan efektif, namun metode yang terdapat dalam surat Ali Imran 159 belum banyak yang mengetahui, sehingga alangkah baiknya metode yang terdapat dalam ayat tersebut diberikan penjelasan maupun teori dan buku kan, sehingga banyak dai yang mengetahui dan mempraktekkan.
2. Perlunya Drs. H. Willibrordus Romanus Lasiman MA. meluangkan waktunya satu hari dalam seminggu ataupun satu hari dalam satu bulan, sehingga ketika ada mualaf maupun jamaah yang ingin berkonsultasi bisa dengan mudah menentukan waktunya, dan mempunyai waktu yang panjang dalam berdiskusi tentang suatu hal.

3. Perlunya pendampingan yang lebih efektif terhadap para mualaf baik secara moril maupun materil (seperti pengembangan ekonomi) , karena keimanan mereka masih rapuh sehingga perlu diberi pendampingan yang lebih intensif.